

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang dilanda virus yang cukup membahayakan yaitu Covid-19. Ini bermula dari negara Cina tepatnya di daerah Wuhan pada bulan Desember akhir tahun 2019. Dari waktu ke waktu penyebaran virus ini menyebar ke seluruh penjuru dunia, salah satunya di Indonesia. Indonesia sendiri terkena dampak akibat Covid-19 yang muncul sekitar pada awal bulan Februari.

Negara-negara di dunia berkejaran dengan waktu untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Sebagian negara akhirnya melakukan upaya penjarakan fisik dan sosial (*social physical distancing*) yang sudah dahulu pernah diterapkan di beberapa kasus serupa sebelumnya. Sebagiannya lagi bahkan memberlakukan lockdown, penghentian total aktivitas manusia di ruang publik dengan menutup akses transportasi dan pintu keluar masuk kota atau negara. Semua negara dunia menggelontorkan anggaran besar terutama dibidang kesehatan untuk mencegah penyebarannya agar tidak semakin membahayakan. Bukan hanya untuk pembelian kesehatan seperti masker, *hand sanitizer*, alat pelindung diri, rapid test, obat-obatan, tetapi juga membiayai rumah sakit dan laboratorium untuk melakukan riset.¹

Hadirnya Covid-19 ini menjadikan semua sektor kehidupan manusia berubah secara drastis, yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Pemerintah Indonesia telah menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk melakukan semua pekerjaan dari rumah, kegiatan belajar mengajar juga dilakukan secara daring (online), begitu juga dengan kegiatan beribadah jamaah di masjid dengan menerapkan sistem shof berjarak. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memutus rantai penularan dan penyebaran Covid-19.

Dalam menyikapi adanya pandemi di realitas kehidupan saat ini, yaitu adanya hal yang baik dan buruk semestinya tidak hanya melihat dari satu sudut pandang. Sebagai muslim yang taat tentunya selalu senantiasa berprasangka baik kepada ketetapan Allah SWT

¹ Dadang Darmawan, Sikap Keberagamaan Masyarakat Muslim Menghadapi Covid-19, *Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, Volume 4 No. 2 (2020): 115-116.

karena diturunkannya pandemi ini. Sesuatu hal yang diberikan Allah SWT kepada hambanya pasti ada maksud tertentu dan terdapat hikmah atau pelajaran yang bisa diambil untuk kehidupan yang akan datang. Covid-19 yang diturunkan Allah SWT ini disebut pandemi yang mana pasti memiliki ukuran terhadap kemampuan manusia untuk menerima dan menjalani dalam kehidupan.

Virus corona bukanlah virus pertama yang menyerang manusia, melainkan sebelumnya ada flu burung dan lainnya. Semua itu mengingatkan manusia kembali akan kekuasaan dan keesaan Allah SWT dan sekaligus menyadarkan akan kelemahan, keterbatasan dan kekurangan dalam manusia itu sendiri. Adanya virus Corona ini, sebagai seorang yang beriman harus bisa mengambil sisi positifnya, bahwa Allah SWT menurunkan wabah ini untuk mengingatkan manusia agar selalu menjaga kebersihan karena kebersihan itu sebagian dari iman. Pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk jaga jarak atau *social distancing* juga mengajarkan agar antara laki-laki dan perempuan yang belum muhrim membatasi dalam pergaulan sebagaimana yang diajarkan agama. Selain itu bagi para pekerja yang selama ini kurangnya waktu bersama keluarga, sehingga dapat meluangkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Adanya virus ini mengingatkan bahwa segala sesuatu yang telah terjadi di dunia ini tidak lepas dari campur tangan dan kuasa Allah SWT, ini bukti bahwa sekecil apapun virus tersebut, mampu menghancurkan manusia di bumi dalam waktu yang cepat.²

Namun dalam perspektif Aqidah Islamiyyah Covid-19 ini merupakan suatu musibah penyakit yang diturunkan oleh Allah SWT kepada hambanya di muka bumi. Misalnya dalam sejarah Islam bisa kita simak tentang wabah penyakit yang terjadi pada masa kaum muslimin menaklukkan Irak dan Syam. Setelah Peperangan yang sangat sengit di Yarmuk, kemudian kaum muslimin menetap di Negeri Syam. Setelah itu datanglah wabah penyakit korela yang menelan kurang lebih 25.000 jiwa pada saat itu. Oleh karena itulah tidak heran jika para ulama, kyai, ustadz, peneliti dan yang lainnya mengaitkan peristiwa ini dengan wabah penyakit Covid-19. Karena memang wabah penyakit tersebut

² Irzum Fariyah dkk, *Perilaku Beragama Masyarakat di Tengah Pandemi* (Kudus: IAIN Kudus Press, 2020), 44-45.

secara sekilas sangat mirip dengan wabah Covid-19 yang terjadi saat ini yang menelan puluhan ribu jiwa.³

Negara Indonesia sendiri mayoritas penduduknya beragama Islam oleh karena itu memiliki peran yang cukup penting untuk mencegah penyebaran virus Corona. Agama dapat dimaknai sebagai suatu sistem kepercayaan dan perilaku yang berawal dari suatu kekuatan yang gaib. Sebagian mendefinisikan agama merupakan hubungan manusia dengan sang Khaliq Yang Maha Agung dan Suci serta memiliki kekuasaan yang absolut. Dalam kajian Sosiologis, konsep agama terdiri dari berbagai simbol, citra, kepercayaan serta nilai-nilai spesifik sebagai tempat manusia menginterpretasikan eksistensinya.

Indonesia memiliki beberapa agama yang diakui oleh pemerintah untuk diikuti oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan. Agama dijadikan tolak ukur untuk merespon adanya pandemi yang begitu panjang. Dalam Islam sendiri menganggap adanya covid-19 ini sebagai bentuk takdir yang memang seharusnya terjadi di dunia salah satunya di Indonesia. Dunia pendidikan di Indonesia mengalami penutupan atau diliburkan karena untuk mencegah rantai penularan virus. Penutupan dalam jenjang pendidikan ini tidak memandang baik dari pendidikan formal maupun Non formal. Ini bisa di lihat dari beberapa sekolah formal maupun non formal yaitu pondok pesantren yang merupakan tempat belajar para santri dalam mempelajari ilmu yang berbasis agama.

Sekarang gejala alam yang melanda Dunia lebih-lebih negara Indonesia saat ini adalah hadirnya Covid-19. Kasus ini berdampak pada krisis kesehatan yang pertama. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah perguruan tinggi dan Universitas, begitu juga pesantren yang ada di seluruh Indonesia. Perserikatan tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan Laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi lebih dari puluhan Negara karena wabah Covid-19. Menurut data Organisasi pendidikan, keilmuan dan kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktifitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.⁴

³ Eman Supriatna, Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Volume 7 No.6 (2020): 559.

⁴ Hosaini, Pembelajaran Dalam Era “New Normal” Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020, *Jurnal Lisan Al-hal*, Volume 14 No. 2 (2020): 362.

Pendidikan adalah bentuk bimbingan kepribadian yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik yang bertujuan terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam dunia pendidikan ada beberapa unsur usaha (kegiatan, pendidik, terdidik, dan tujuan serta alat yang digunakan).⁵ Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia, baik melalui proses agama atau umum. Pendidikan tidak hanya berlangsung pada beberapa saat saja. Pendidikan memang membutuhkan waktu yang panjang dan bahkan proses tersebut berkelanjutan dan tidak akan pernah yang habis dimulai dari lahir sampai akhir hayat dalam arti pendidikan seumur hidup (*life long education*) dan ada juga yang memberikan istilah pendidikan terus menerus (*continuing educational*). Dengan demikian pada esensinya pendidikan merupakan proses yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun, tinggal seberapa besar keinginan seseorang untuk mengubah diri menjadi diri yang berpotensi dan diperhitungkan oleh orang lain dalam bidang tertentu dan penguasaan kemampuan tertentu baik di era pra modern dan era modern.⁶

Pendidikan merupakan usaha atau upaya yang dilakukan oleh manusia kepada manusia lain yang lebih muda, yaitu peserta didik dalam membentuk karakter manusia yang berbudi luhur, dapat bertahan dari permasalahan dan dapat bertanggungjawab. Dalam hal ini bertanggungjawab maksudnya adalah baik terhadap internal (diri sendiri) maupun eksternal (lingkungan sekitarnya). Usaha atau upaya disini memiliki arti yang sangat luas, yaitu dapat diartikan sebagai penyaluran pengetahuan, kreativitas, bimbingan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, budi pekerti dan sebagainya.⁷

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, selain itu juga termasuk salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter yang kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa dan negara. Salah

⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'afir, 1989), 19.

⁶ Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 1.

⁷ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005)

satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia adalah pesantren. Pesantren adalah salah satu institusi atau instansi yang unik dengan berbagai ciri khas yang sangat kuat dan lekat.⁸

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari kata bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana.⁹ Menurut Manfred Ziemek asal kata pesantren adalah “pe-santri-an” yang artinya tempat santri. Jadi pesantren adalah tempat para santri untuk menuntut ilmu (Agama Islam).¹⁰ Dunia pendidikan saat ini memasuki era new normal yang mana dalam kegiatan belajar mengajar diwajibkan dengan menggunakan protokol kesehatan yakni menggunakan alat pelindung diri seperti masker, *face shield*, *handsanitizer* dan lain-lain sebagai bentuk pencegahan penularan virus.

Kegiatan belajar mengajar yang ada di pondok pesantren sekarang mulai diadakan kembali seperti semula sebelum adanya pandemi dengan catatan tetap memakai protokol kesehatan. Proses belajar santri dalam menuntut ilmu (Agama Islam) memang sangat penting dan diperlukan untuk masa depan yang akan datang. Dalam pondok pesantren mengedepankan nilai-nilai aqidah Islamiyah untuk meningkatkan Iman kepada Allah SWT. Dalam proses pembelajaran pasti ada yang namanya pemimpin, Ustadz atau kyai sebagai salah seorang yang dihormati. Kiai atau Ustadz memiliki peran yang sangat penting untuk mendidik, mengatur dan memberi contoh hal-hal baik dan sesuai dengan ajaran agama. Peran yang diambil adalah upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti. Pesantrenlah yang memberikan pendidikan pada masa-masa sulit, masa perjuangan melawan kolonial dan merupakan pusat studi yang tetap bertahan (*survive*) sampai masa kini.

Di masa pandemi covid-19 semua kegiatan dan pembelajaran memang dibatasi disebabkan adanya aturan pemerintah untuk mencegah penyebaran dan penularan virus. Dalam dunia pendidikan non Formal (Pondok pesantren) menjadi sebuah

⁸ M. Syaifuddin Zuhriy, Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf, *Jurnal Walisongo*, Volume 19 No.2 (2011): 288.

⁹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 1.

¹⁰ M. Syaifuddin Zuhriy, Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf, 291.

tahapan baru untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang ada di pesantren memiliki ciri khas tatap muka atau *offline*, hal ini bertolak belakang dengan kebijakan pemerintah yang selalu menghimbau kepada masyarakat untuk selalu menggunakan protokol kesehatan. Menurut WHO protokol kesehatan dimasa pandemi sangat diperlukan untuk memutus rantai penyebaran covid-19, Namun dalam lokasi penelitian yang dikunjungi penulis, yaitu Pondok Pesantren Nurul Asna memiliki beberapa hal, *pertama* dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara *offline* dengan menggunakan protokol kesehatan yang kurang ketat yaitu tidak memakai masker, *kedua* tanpa adanya perbedaan pembelajaran di masa sebelum pandemi maupun masa pandemi artinya sama saja, *ketiga* lebih mengedepankan nilai-nilai Aqidah untuk meningkat iman.

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki alasan didalamnya ada unsur penting yaitu, di masa pandemi pola kehidupan sangat berubah drastis dari masa-masa sebelumnya, disisi lain kita bisa menggali lebih dalam tentang bagaimana kehidupan santri yang biasanya selalu bersama. Dengan melihat perkembangan tentang Covid-19 yang begitu besar, tetapi bagi para santri pondok pesantren Nurul Asna masih tetap menjalankan kegiatan seperti pada umumnya. Masing-masing santri memiliki perbedaan pandangan terhadap adanya Covid-19. Dengan adanya latar belakang tersebut menjadi alasan mengapa penulis memilih untuk membahas **“Respon Santri Terhadap Covid-19 Di Pondok Pesantren Nurul Asna Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Melihat informasi atau berita tentang Covid-19 yang sudah beredar dimana-mana yang membuat rasa khawatir dan takut kepada masyarakat, dalam lingkungan santri pondok pesantren Nurul Asna memiliki beberapa respon atau tanggapan tentang Covid-19 dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren. dalam hal tersebut, maka peneliti ingin meneliti berfokus pada **“Respon Santri Terhadap Covid-19 Di Pondok Pesantren Nurul Asna Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus”**.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah dan beberapa hal yang telah dikemukakan di atas maka beberapa rumusan masalah berikut akan memfokuskan kajian penelitian ini,

1. Bagaimana pandangan santri Pondok pesantren Nurul Asna Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus terhadap adanya Covid-19?
2. Bagaimana respon santri Pondok pesantren Nurul Asna Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus terhadap Covid-19?
3. Bagaimana pandangan dan respon santri Pondok pesantren Nurul Asna Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dalam perspektif Aqidah Islamiyyah?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas, sehingga dengan adanya tujuan tersebut dapat dicapai suatu solusi atau jawaban atas masalah yang dihadapi. Adapun tujuan penelitian di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan santri Pondok pesantren Nurul Asna Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus terhadap adanya Covid-19
2. Untuk mengetahui Bagaimana respon santri Pondok pesantren Nurul Asna Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus terhadap Covid-19.
3. Untuk mengetahui pandangan dan respon santri Pondok pesantren Nurul Asna Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dalam perspektif Aqidah Islamiyyah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, peneliti berharap hasil karya tulis ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum, dari segi manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan tentang pandangan santri terhadap Covid-19 yang memiliki dampak besar bagi kehidupan manusia. baik dari sisi santri itu sendiri dan juga untuk masyarakat luas di Kabupaten Kudus.
 - b. Memperkaya wawasan keilmuan dalam pengalaman penulisan karya tulis ilmiah, serta dapat menjadi bahan

kajian ilmu pendidikan tingkat menengah maupun perguruan tinggi untuk dapat diteliti lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sedikit sumbangan informasi dan motivasi kepada dosen (pendidik) agar mampu meningkatkan pembelajaran yang berkualitas, tidak hanya belajar mengenai teori saja, namun harus ada keseimbangan antara teori dengan praktik agar nantinya dapat menjadi peserta didik yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

b. Bagi PTKIN/IAIN Kudus

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan segenap dosen, staf dan karyawan IAIN Kudus dalam menilai tingkat proses pembelajaran, sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga. Khususnya dalam memahami tentang respon santri terhadap Covid-19 dalam proses pembelajaran di Pondok pesantren Nurul Asna Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

F. Sistemastika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian yang saling berkaitan, sehingga nantinya akan memperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penyusunan skripsi yang akan penulis susun:

Bagian nuka pada bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar dan daftar isi.

BAB Pertama pada bab pertama ini disajikan gambaran dari masalah-masalah yang terjadi pendahuluan dari pembahasan dari skripsi ini dan menggambarkan keseluruhan isi dari semua bab yang akan diteliti oleh penulis. Dalam bab pertama dimulai dari pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB Kedua pada bab ini berisi tentang kajian teori yang terkait makna santri, kyai, dan Covid-19 dalam sudut pandang santri yang di identifikasikan melalui penelitian terdahulu, kemudian digambarkan melalui kerangka berfikir.

BAB Ketiga berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan penulis, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB Keempat berisi gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, deskripsi hasil data penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB Kelima adalah penutup, berisi simpulan dan saran-saran, ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini secara keseluruhan, dalam bab ini tercantum beberapa sub bab yaitu kesimpulan dan saran-saran sebagai tambahan pemikiran mengenai masalah yang terkait dengan skripsi.

Bagian Akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan juga akan dijelaskan riwayat hidup peneliti.

